

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Desa Tukak adalah desa yang berada di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan. Desa Tukak berada dekat dengan daerah pesisir dan terdapat pulau-pulau kecil di sekitarnya. Desa Tukak memiliki salah satu potensi perairan yaitu ekosistem lamun sebagai habitat moluska (*gastropoda* dan *bivalvia*). Lamun (*seagrass*) merupakan tumbuhan berbunga (*angiospermae*) memiliki produktifitas primer yang tinggi. Lamun sebagai produktifitas primer berperan secara ekologis sebagai sumber makanan bagi organisme lainnya. Lamun juga memiliki asosiasi yang tinggi dengan biota lain salah satunya yaitu moluska (*gastropoda* dan *bivalvia*) (Ariestika, 2006).

Moluska adalah hewan bertubuh lunak yang dilapisi mantel dan biasanya dilindungi cangkang yang mengandung zat kapur. Moluska hidup bebas, bergerak lambat dan melekat di substrat (Dharma, 2005). Moluska (*gastropoda* dan *bivalvia*) yang hidup di ekosistem lamun memiliki peran baik secara ekologi maupun secara ekonomi. Moluska (*gastropoda* dan *bivalvia*) berperan secara ekologi sebagai bioindikator untuk mendeteksi masalah pencemaran perairan (Ariestika, 2006). Moluska juga memiliki manfaat secara ekonomi yaitu sebagai bahan makanan dan ornamental (Istiqlal *et al.*, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya di perairan Desa Tukak telah ditemukan salah satu spesies *gastropoda*. Hasil penelitian Supratman (2015) ditemukan salah satu jenis *gastropoda* yaitu *Strombus turturella* di Desa Tukak. Hasil penelitian Dody (2011) menyatakan harga siput gonggong di daerah Teluk Kelabat berkisar Rp 15.000 - Rp18.000 per 1/5 kg, bila siput gonggong telah di olah menjadi keripik gonggong harganya berkisar Rp 400.000 kg. Diketahui beberapa spesies yang ditemukan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga biota ini sering diambil secara berlebihan dan tanpa terkendali yang menyebabkan populasi di alam berkurang (Supratman, 2015). Dody (2011) menyatakan populasi siput gonggong di Teluk Kelabat Kecamatan Belinyu mengalami penurunan hasil tangkapan dari tahun ke tahun, pada tahun 2003 hasil tangkapan berkisar 25.000

kg dan pada tahun 2007 hasil tangkapan berkisar 15.000 kg. Pentingnya keberadaan moluska (*gastropoda* dan *bivalvia*) yang berada di ekosistem lamun Desa Tukak sehingga perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman moluska (*gastropoda* dan *bivalvia*) di Desa Tukak.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis keanekaragaman *gastropoda* dan *bivalvia* yang ditemukan di padang lamun Desa Tukak, Kecamatan Tukak Sadai.
2. Menganalisis keterkaitan keanekaragaman *gastropoda* dan *bivalvia* dengan parameter lingkungan di padang lamun Desa Tukak, Kecamatan Tukak Sadai.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Diketahui pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di daerah perairan Desa Tukak di temukan spesies yang memiliki nilai ekonomis seperti siput gongong dan kerang darah yang hidup di ekosistem padang lamun Desa Tukak. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tentang sumberdaya *gastropoda* dan *bivalvia* yang memiliki nilai ekonomis dalam upaya pengelolaan dan pengembangan daerah pesisir pantai Desa Tukak terutama sumberdaya ekosistem lamun dan moluska (*gastropoda* dan *bivalvia*) yang berkelanjutan.